

PENGARUH KONSELING GIZI TERHADAP PENGETAHUANDAN ASUPAN ZAT GIZI PASIEN DIABETES MELLITUS DI RSUP Dr. TADJUDDIN CHALID MAKASSAR

by Marhuma Marhuma

Submission date: 28-Apr-2024 12:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 2363456149

File name: Manuskrip_Marhuma.pdf (227.32K)

Word count: 4166

Character count: 25278

PENGARUH KONSELING GIZI TERHADAP PENGETAHUAN DAN ASUPAN ZAT GIZI PASIEN DIABETES MELLITUS DI RSUP Dr.TADJUDDIN CHALID MAKASSAR

21

The Effect Of Nutrition Counseling On Knowledge And Nutrient Intake Of Patients With Diabetes Mellitus In Dr.Tadjuddin Chalid Makassar Hospital

Marhuma

Poltekkes Kemenkes Makassar

*) marhumah91@gmail.com

ABSTRACT

3

Diabetes mellitus is a metabolic disease which is a collection of symptoms that arise in a person due to an increase in blood glucose levels above normal values. Based on the results of Riskesdas data (2018), the prevalence of DM disease in Indonesia at the age of ≥ 15 years increased from 1.5% in 2013 to 2.0% in 2018. The prevalence of DM patients in South Sulawesi diagnosed by health workers was 1.7%. The type of research used was quasy experiment with one group pretest-posttest design. The research was conducted from March to December 2023. The sample in this study were all patients with diabetes mellitus hospitalized at Dr. Tajuddin Chalid Makassar Hospital with a total of 28 people. The variables in this study were nutritional knowledge and nutritional intake obtained using questionnaires and direct interviews. Statistical analysis used is Wilcoxon Test. The results of statistical tests of the effect of nutrition counseling on knowledge showed a value of $p = 0.00$ ($p < 0.05$), meaning that there was an effect of nutrition counseling on knowledge. The effect of nutrition counseling on nutrient intake showed a value of $p = 0.02$ ($p < 0.05$), meaning that there was an effect of nutrition counseling on nutrient intake. It is concluded that nutritional counseling can improve the knowledge and nutritional intake of patients with diabetes mellitus at Dr.Tadjuddin Chalid Hospital Makassar.

Keywords: Nutrient Intake, Diabetes Mellitus, Nutrition Counseling

ABSTRAK

7

Diabetes mellitus adalah penyakit metabolisme yang merupakan suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang karena adanya peningkatan kadar glukosa darah diatas nilai normal. Berdasarkan hasil data Riskesdas (2018) prevalensi penyakit DM di Indonesia pada umur ≥ 15 tahun meningkat dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2,0% pada tahun 2018. Prevalensi penderita DM di Sulawesi Selatan yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan sebanyak 1,7%. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasy experiment dengan desain one grup pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret s/d Desember 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah semua pasien diabetes mellitus rawat inap di RSUP Dr. Tajuddin Chalid Makassar dengan jumlah 28 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan gizi dan asupan gizi yang diperoleh menggunakan kuesioner dan wawancara langsung. Analisis statistik yang digunakan adalah Uji Wilcoxon. Hasil uji statistik pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan menunjukkan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan. Pengaruh konseling gizi terhadap asupan zat gizi menunjukkan nilai $p = 0,02$ ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh konseling gizi terhadap asupan zat gizi. Disimpulkan bahwa konseling gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan asupan zat gizi pasien diabetes mellitus di RSUP Dr.Tadjuddin Chalid

Makassar.

Kata Kunci: Asupan Zat Gizi, Diabetes Mellitus, Konseling Gizi

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang tidak bisa ditularkan melalui orang ke orang. PTM menyebabkan hampir 70 % kematian di dunia. Penyakit tidak menular utama yang terjadi di Indonesia meliputi hipertensi, diabetes mellitus, kanker dan penyakit obstruktif kronik. Berbagai faktor resiko PTM antara lain merokok, diet/pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, mengonsumsi minuman beralkohol dan riwayat keluarga atau keturunan (Dinkes kota Denpasar, 2019).

Diabetes mellitus adalah penyakit metabolisme yang merupakan suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang karena adanya peningkatan kadar glukosa darah diatas nilai normal. Penyakit

ini disebabkan gangguan metabolik yang ditandai dengan kenaikan kadar gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan atau fungsi insulin (resistensi insulin) (Tandra, Hans, 2017).

International Diabetic Federation (IDF) mencatat diabetes telah menyebabkan 6,7 kematian di dunia pada tahun 2021, ini berarti ada 1 kematian setiap 5 detik dan Indonesia berada di peringkat ke enam.

Jumlah kematian akibat diabetes di Indonesia mencapai 236 ribu pada tahun 2021.

Data yang diperoleh dari International Diabetic Federation (IDF) 2021, menyatakan bahwa lebih dari setengah miliar manusia dari seluruh dunia hidup dengan diabetes atau tepatnya 537 juta orang, dan jumlah ini di proyeksikan akan mencapai 643 juta pada tahun 2030, dan 783 juta pada tahun 2045. Pada tahun 2021, Indonesia menempati peringkat ke lima di dunia untuk prevalensi penderita diabetes melitus tertinggi di dunia bersama dengan Cina, India, Pakistan, Amerika Serikat, Brazil, Meksiko dan Bangladesh dengan jumlah estimasi orang dengan diabetes melitus sebesar 19,5 juta (IDF, 2021).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan prevalensi penyakit DM di Indonesia pada umur ≥ 15 tahun meningkat dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2,0% pada tahun 2018. Prevalensi penderita DM di Sulawesi Selatan yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan sebanyak 1,7% yang berarti berada di bawah angka nasional yang prevalensinya 2,0% (Riskesdas, 2018). Walaupun dibawah angka nasional tapi penyakit

diabetes mellitus masih menjadi masalah utama dalam dunia kesehatan.

Diabetes Mellitus diklasifikasikan menjadi DM tipe 1, DM tipe 2, diabetes pada kehamilan dan diabetes yang lain. DM tipe 2 adalah jenis diabetes yang paling sering dijumpai. Biasanya terjadi pada usia diatas 40 tahun, tetapi bisa pula timbul pada usia diatas 20 tahun. Sekitar 90-95% penderita diabetes adalah DM tipe 2 (Tandra, Hans, 2015).

Salah satu faktor penyebab tingginya prevalensi diabetes mellitus adalah karena interaksi antara faktor-faktor kerentanan genetik dan paparan terhadap lingkungan. Faktor lingkungan yang diperkirakan dapat meningkatkan faktor resiko diabetes mellitus adalah perubahan gaya hidup seseorang, diantaranya adalah kebiasaan makan yang tidak seimbang dan aktifitas fisik. Latihan fisik yang teratur dapat meningkatkan mutu pembuluh darah dan memperbaiki semua aspek metabolik termasuk meningkatkan kepekaan insulin serta memperbaiki toleransi glukosa. Meningkatnya jumlah penderita diabetes mellitus dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor keturunan/genetik, obesitas, perubahan gaya hidup, pola makan yang salah, obat-obatan yang mempengaruhi kadar glukosa darah, kurangnya aktivitas fisik, proses menua, kehamilan, perokok dan stres (Imelda,S., 2019).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah kenaikan pravelensi diabetes mellitus yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dengan metode konseling. Konseling adalah suatu bentuk pendekatan yang digunakan dalam asuhan gizi untuk membantu individu dan keluarga memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya serta permasalahan yang dihadapi (Persagi, 2014).

Pemberian edukasi dan konseling penting untuk pasien diabetes mellitus, karena penyakit diabetes merupakan penyakit yang berhubungan erat dengan gaya hidup, perilaku pasien. Memberikan edukasi dan konseling diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang baik mengenai diabetes, yang selanjutnya dapat merubah sikap dan perilaku pasien serta dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari dan pasien dapat mengendalikan kondisi penyakit dan kadar gula darah serta dapat meningkatkan kualitas hidup pasien (Adi Sucipto, dkk, 2014).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggi septiana tahun 2021 didapatkan perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna pada pasien diabetes mellitus setelah dilakukan konseling dan hasil penelitian Rika handayanti dkk tahun 2021 menunjukkan Ada pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan pasien diabetes mellitus di UPTD RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Lampung Selatan.

⁴ Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Konseling Gizi terhadap Pengetahuan dan Asupan Zat Gizi Pasien Diabetes Mellitus Di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.”

METODE

Desain, Tempat, dan Waktu

¹ Jenis Penelitian ini adalah Quasy Experiment dengan desain one group pre-test post-test yang bertujuan untuk mencari hubungan atau pengaruh dari variabel dependent terhadap variabel independent sebelum dan setelah intervensi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret - Desember 2023 yaitu lokasi penelitian dilaksanakan di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Jenis dan Cara Pengambilan Subjek

Populasi penelitian ini adalah Semua Pasien Diabetes Mellitus yang dirawat inap di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Pengambilan subjek dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dimana kelompok sampel ditargetkan memenuhi kriteria, Adapun kriterianya sebagai berikut:

- Pasien rawat Inap yang menderita diabetes mellitus dengan atau tanpa komplikasi.
- Bersedia menjadi responden
- Pasien dalam keadaan sadar

- Mendapatkan diet makanan biasa
- Pasien dirawat di kelas II atau III

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, dimana data primer yang diperoleh melalui pre-test post-test. Meliputi: Penyakit Diabetes Mellitus, makanan yang bisa di konsumsi, makanan yang harus dihindari dan kebutuhan asupan. Data asupan gizi diperoleh dari wawancara *food recall* meliputi: makanan yang dimakan oleh pasien baik makanan luar rumah sakit maupun dari rumah sakit yang dikonsumsi dalam 24 jam terakhir. Adapun metode konseling menggunakan media *leaflet* dan *food model*. Sedangkan data sekunder yaitu data pasien Diabetes Mellitus di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan diolah menggunakan program SPSS. Pertama penyusunan dan pemeriksaan data, yang Dimana sebelum diolah, pemeriksaan setiap kuesioner berkaitan dengan kelengkapan jawaban dan kejelasan hasil penelitian data diteliti kembali. Kemudian memberi kode setiap informasi yang telah terkumpul guna memudahkan pengolahan data. Data yang telah diberi kode kemudian dimasukkan kedalam master tabel untuk diolah secara manual. Data primer yang

telah diperoleh dan dianalisis menggunakan computer, yaitu program SPSS. Uji statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah Uji *Wilcoxon*.

6

HASIL

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di RSUP

Dr.Tadjuddin Chalid Makassar. Pada awal berdirinya RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar bernama Rumah Sakit Kusta Regional Makassar. Seiring dengan perjalanan waktu dan adanya permintaan masyarakat umum tentang manfaat pelayanan yang tersedia di Rumah Sakit Kusta Regional Makassar berubah nama menjadi RSUP.Dr.Tadjuddin Chalid Makassar dengan keputusan Permenkes 60 Tahun 2019 nomor 200/Menkes/SK/III/2008.

Dengan semakin tingginya kondisi tuntutan masyarakat akan pelayanan Kesehatan yang berkualitas dan berfokus kepada pasien serta isu-isu strategis dan aspirasi stakeholder inti yang kemudian dilakukan proses analisis lingkungan baik internal maupun eksternal melalui Analisis SWOT, maka dirumuskan Visi RSUP dr. Tadjuddin Chalid Makassar adalah: “Menjadi Rumah Sakit Terpilih dan Terpercaya di Kawasan Timur Indonesia”.

Untuk mencapai Visi RSUP dr Tadjudin Chalid Makassar maka dirumuskan misi sebagai berikut :

1. Melaksanakan Pelayanan Kesehatan yang Unggul dan Berkualitas
2. Melaksanakan Pendidikan dan Penelitian Kesehatan yang Terintegrasi dengan Pelayanan
3. Meningkatkan kualitas SDM yang Profesional dan Kompetitif
4. Membangun Tata Kelola yang Efektif dan Efisien
5. Tata nilai tercermin dalam Motto “Iklas Melayani”

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologipelayanan kesehatan terus mengalami perubahan, untuk itu diselenggarakan usaha-usaha yang dapat meningkatkan mutu pelayanan bagi masyarakat yang meliputi upaya preventif, kuratif, rehabilitatif dan promotif yang bertujuan untuk pemulihan pasien. Khusus pelayanan gizi dirumah sakit terdapat 4 kegiatan yang dilakukan terdiri dari penyelenggaraan makanan, pelayanan gizi rawat inap, pelayanan gizi rawat jalan dan penelitian serta pengembangan gizi terapan.

2. Analisis Univariat dan Bivariat

a. Karakteristik Sampel

- 1) Jenis Kelamin

Tabel 01 menunjukkan bahwa

distribusi sampel terbanyak berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 18 orang atau sebesar 64,3%.

2) Pendidikan

Tabel 02, dapat kita lihat bahwa distribusi sampel terbanyak memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 24 sampel atau 85,7%.

b. Pengetahuan Gizi

Tabel 03 menunjukkan bahwa distribusi sampel berdasarkan hasil *pre-test* memiliki tingkat pengetahuan gizi yang baik yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar 53,6% dan kategori kurang sebanyak 13 orang atau 46,4%. Sedangkan hasil *post-test* menunjukkan keseluruhan sampel memiliki tingkat pengetahuan gizi baik yaitu 28 orang atau 100%.

Hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon nilai $p\text{-value} = 0,00$ ($<0,05$) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara konseling gizi dengan tingkat pengetahuan gizi pasien Diabetes Mellitus di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

c. Asupan Makanan

1) Asupan Energi

Tabel 04 menunjukkan bahwa distribusi sampel berdasarkan hasil recall asupan energi sebelum konseling yang termasuk dalam kategori baik tidak ada dan kategori kurang sebanyak 28 orang atau 100%. Sedangkan hasil recall asupan energi setelah konseling yang termasuk kategori baik sebanyak 10 orang atau 35,7% dan kategori kurang sebanyak 18 orang atau 64,3%.

Hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon nilai $p\text{-value} = 0,02$ ($<0,05$) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara konseling gizi dengan asupan energi pasien Diabetes Mellitus di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

2) Asupan Protein

Tabel 05 menunjukkan bahwa distribusi sampel berdasarkan hasil recall asupan protein sebelum konseling yang termasuk dalam kategori baik tidak ada dan kategori kurang sebanyak 28 orang atau 100%. Sedangkan hasil recall asupan protein setelah konseling yang termasuk kategori baik

¹⁹sebanyak 10 orang atau 35,7%
dan kategori kurang sebanyak
18 orang atau 64,3%.

⁹Hasil uji statistik menggunakan
uji wilcoxon nilai p-value =
0,02(<0,05) menunjukkan
bahwa ada pengaruh yang
signifikan antara konseling gizi
dengan asupan protein pasien
Diabetes Mellitus di RSUP
Dr.Tadjuddin Chalid Makassar.

3) Asupan Lemak

Tabel 06 menunjukkan bahwa
distribusi sampel berdasarkan
hasil recall asupan lemak
sebelum konseling yang
termasuk dalam kategori baik
tidak ada dan kategori kurang
sebanyak 28 orang atau 100%.
Sedangkan hasil recall asupan
lemak setelah konseling yang
¹⁹termasuk kategori baik
sebanyak 10 orang atau 35,7%
dan kategori kurang sebanyak
18 orang atau 64,3%.

⁹Hasil uji statistik menggunakan
uji wilcoxon nilai p-value =
0,02(<0,05) menunjukkan
bahwa ada pengaruh yang
signifikan antara konseling gizi
dengan asupan lemak pasien
Diabetes Mellitus di RSUP
Dr.Tadjuddin Chalid Makassar.

4) Asupan Karbohidrat

Tabel 07 menunjukkan bahwa
distribusi sampel berdasarkan
hasil recall asupan karbohidrat
sebelum konseling yang
termasuk dalam kategori baik
tidak ada dan kategori kurang
sebanyak 28 orang atau 100%.
Sedangkan hasil recall asupan
karbohidrat setelah konseling
yang termasuk kategori baik
sebanyak 10 orang atau 35,7%
dan kategori kurang sebanyak
18 orang atau 64,3%.

Hasil uji statistik menggunakan
uji wilcoxon nilai p-value =
0,02(<0,05) menunjukkan
bahwa ada pengaruh yang
signifikan antara konseling gizi
dengan asupan karbohidrat
pasien Diabetes Mellitus di
RSUP Dr. Tadjuddin Chalid
Makassar.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Gizi

²Pengetahuan kognitif merupakan
faktor yang sangat penting untuk
terbentuknya tindakan seseorang.
Pengetahuan yang di dasari dengan
pemahaman yang tepat akan
menumbuhkan perilaku yang
diharapkan, khususnya tentang
pengetahuan gizi. Pengetahuan gizi
adalah pemahaman seseorang tentang

zat gizi dan interaksi antara zat gizi terhadap status gizi dan kesehatan. Jika pengetahuan gizi seseorang kurang, maka pengetahuan seseorang tentang upayanya dalam menjaga keseimbangan konsumsi makanannya dengan kecukupan gizi yang dibutuhkan pun ikut berkurang (Roring, N. M., Posangi, J., & Manampiring, A. E., 2020).

Setelah dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) atau $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil konseling gizi dengan pengetahuan gizi pasien Diabetes Mellitus di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Adapun terdapat perubahan pada pengetahuan gizi penderita diabetes mellitus karena pada saat diberikan konseling gizi oleh peneliti, para responden menyimak dengan baik, materi yang di sampaikan peneliti mudah di pahami, menggunakan bahasa yang baku dan tidak berbelit-belit dan terkadang mendiskusikan beberapa hal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan Khartini Kaluku¹² yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan setelah edukasi gizi dengan $p\text{-}$

$value\ 0,00 < 0,05$ menunjukan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan yang di kemukakan Riza Trisda⁸ dan Saipul Bakri yang menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dengan setelah diberikan konseling menggunakan media booklet memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan pasien DM. Hal ini dikarenakan dengan diberikan konseling pada pasien akan bertambahnya pengetahuan pasien diabetes melitus tipe II.

Pengetahuan setiap individu berpengaruh terhadap perilakunya karena seseorang akan mengerti yang dibutuhkan oleh dirinya, serta dirinya mampu bertanggung jawab akan kebutuhan hidupnya. Tercipta perilaku yang baru bermula dari suatu pengetahuan (kognitif) artinya orang tersebut bermula mengetahui materi lebih dulu akhirnya pengetahuan itu akan menciptakan suatu sikap dan tindakan. Pengetahuan serta pemahaman tentang penyakit Diabetes Mellitus membuat pembentukan perilaku atau suatu tindakan yang hendak dilakukan untuk mencegah terjadinya Diabetes Mellitus (Lutfiawati, N., 2021).

Pengetahuan gizi memegang peranan penting terhadap tata cara penggunaan pangan dengan baik sehingga akan mencapai kebutuhan gizi yang seimbang. Tingkat pengetahuan gizi akan dapat menentukan perilaku seseorang untuk memperbaiki pola konsumsi makanan yang lebih baik dan dapat diberikan sedini mungkin. Rendahnya tingkat pengetahuan gizi akan dapat mengakibatkan sikap acuh tak acuh terhadap penggunaan bahan makanan tertentu, walaupun bahan makanan tersebut cukup tersedia dan mengandung zat gizi (Kaluku, K., 2021).

Semakin baik dan luasnya pengetahuan responden maka diharapkan semakin baik pula pengetahuannya terhadap gizi dan kesehatan, khususnya dalam hal bahan makanan yang baik untuk dikonsumsi. Pemahaman responden yang kurang tentang pengetahuan gizi akan mengakibatkan pemilihan makanan yang paling menarik panca indera dan tidak memilih makanan berdasarkan nilai gizi. Sebaliknya mereka yang semakin banyak pengetahuan gizinya, lebih banyak mempergunakan pertimbangan rasional dan pengetahuan tentang nilai gizi makanan tersebut (Kaluku, K., 2021).

2. Asupan Zat Gizi

Asupan zat gizi adalah jumlah nutrisi yang dimakan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu. Nutrisi meliputi karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air. Makanan dan minuman yang dikonsumsi seseorang menyediakan asupan zat gizi. Asupan zat gizi sangat penting untuk proses pertumbuhan, terutama dalam perkembangan otak dan kemampuan motorik seseorang.

Asupan zat gizi diperlukan oleh tubuh untuk mencapai dan mempertahankan kesehatan yang optimal, yang dapat dicapai dengan asupan gizi yang seimbang (Azis, Pagarra dan Asriani, 2018). Berdasarkan AKG Persen kecukupan Asupan yang baik adalah 90-110%, untuk kategori kurang adalah dibawah 90% dan untuk kategori lebih di atas 110%.

Setelah dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) atau $p\text{-value} = 0,02 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konseling gizi dengan asupan zat gizi pasien Diabetes Mellitus di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Adapun terdapat perubahan pada asupan gizi penderita diabetes mellitus karena pada saat diberikan

konseling gizi oleh peneliti, para responden menyimak dengan baik sehingga materi yang di sampaikan peneliti mudah di pahami dan responden sudah mengetahui penatalaksanaan diet untuk penderita diabetes mellitus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan Marlina dan Nunung Sri Mulyani yang menyatakan bahwa ada pengaruh asupan makanan sebelum dan setelah dilakukan konseling gizi dengan *p-value* $0,00 < 0,05$ menunjukan ada perbedaan asupan zat gizi sebelum dan setelah edukasi pasien Diabetes Mellitus.

Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Valdes et al. (2018) mengenai pengaruh pemberian konseling gizi terhadap asupan zat gizi dan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas Motoling, menunjukkan bahwa hasil uji statistic menggunakan uji paired sampel T Test terdapat perbedaan yang signifikan asupan zat gizi sebelum dan setelah konseling gizi dengan nilai *p-value* $= 0,02 < 0,05$.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan gizi *pre-test* dengan kategori baik sebanyak 53,6% dan kategori kurang sebanyak 46,4%. Sedangkan tingkat

pengetahuan *post-test* kategori baik sebanyak 100% dan tidak ada kategori kurang.

2. Asupan zat gizi sebelum konseling di kategori baik sebanyak 0% dan kategori kurang sebanyak 100%. Sedangkan asupan zat gizi setelah konseling di kategori baik sebanyak 35,7% dan kategori kurang sebanyak 64,3%
3. Terjadi peningkatan yang signifikan pada pengetahuan responden.
4. Terjadi peningkatan yang signifikan pada asupan zat gizi responden.
5. Konseling gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan asupan zat gizi pasien diabetes mellitus di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

SARAN

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan konseling setelah responden pulang kerumah agar bisa mengevaluasi kebiasaan makan responden dan sebaiknya media yang digunakan lebih di kembangkan dari leaflet menjadi media yang lebih menarik dan mudah dipahami berupa video dengan menggunakan gadget sehingga membantu responden memahami informasi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Almatsier, S. (2005). Penuntun Diet. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

- Anggi, S. (2021). *Pengaruh Konseling Gizi terhadap Tingkat Pengetahuan pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sosial Palembang*, Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan, 3(2), 42-50.
- Azis, A. Asmawati, Halifah Pagarra, and Asriani. (2018). "Hubungan Asupan Zat Gizi Dan Status Gizi Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Pesantren MTs Di Kabupaten Buru." *Jurnal IPA Terpadu* 1(2):50–56.
- Betsy B. Holli, Judith A. Beto, and Karen E. Przytulski. (2019). *Nutrition Counseling and Education Skills for Dietetics Professionals*.
- Bistara, D. N. (2018). *Hubungan Pola Makan Dengan Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus*. Jurnal Kesehatan Vokasional (JKESVO), 3(1), 29-34.
- Calder, Philip C., Anitra C. Carr, Adrian F. Gombart, and Manfred Eggersdorfer. (2020). "Reply to 'Comment on: Optimal Nutritional Status for a Well-Functioning Immune System Is an Important Factor to Protect against Viral Infections. *Nutrients* 2020, 12, 1181.'" *Nutrients* 12(8):1–3. doi: 10.3390/nu12082326.
- Dieny, Fillah Fithra, Deny Yudi Fitranti, and Dewi Marfuah. (2020). *Buku Panduan Praktikum Konseling Gizi*.
- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2019). *Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2016-2021*. Denpasar. Dinkes Kota Denpasar.
- Forbes, Alastair, Johanna Escher, Xavier Hébuterne, Stanisław Kłęk, Zeljko Krznaric, Stéphane Schneider, Raanan Shamir, Kalina Stardelova, Nicolette Wierdsma, Anthony E. Wiskin, and Stephan C. Bischoff. (2017). "ESPEN Guideline: Clinical Nutrition in Inflammatory Bowel Disease." *Clinical Nutrition* 36(2):321–47.
- Imelda, S. I. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya diabetes melitus di Puskesmas Harapan Raya tahun 2018*. Scientia Journal, 8(1), 28-39
- International Diabetes Federation (IDF). *International Diabetic Federation Diabetic Atlas 10Th edition*. (2021)
- Isnaini, N., & Ratnasari, R. (2018). *Faktor risiko mempengaruhi kejadian Diabetes mellitus tipe dua*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 14(1), 5968.
- Kemenkes RI (2014). *Info Datin situasi dan Analisis Diabetes Mellitus*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2018). "Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia." *Laporan Nasional Riskesdas 2018* 53(9):154–65.
- Koryaningsih, A., & Wahyani, A. D. (2019). *Hubungan Antara Asupan Energi Dan Aktivitas Fisik Dengan Obesitas Pada Buruh Perempuan*. Jurnal Ilmiah Gizi dan Kesehatan (JIGK), 1(01), 11-18.
- Lane-Carlson, Mary. (2018). *Nutrition Counseling Skills for the Nutrition Care Process, Fourth Edition*. Vol. 41.
- Nayak, dkk. (2014). *The Association of Age, Gender, Ethnicity, Family History, Obesity, and Hypertension With Type 2 Diabetes Meliitud in Trinidad*. Journal Diabetes Metabolic Syndrom Elsevier. 8 (2): 91-95.
- Notoatmodjo, S., (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurohmi, Susi, dan Leily Amalia, Departemen Gizi Masyarakat, and Fakultas Ekologi Manusia. n.d.

- Pengetahuan Gizi, Aktivitas Fisik, DanTingkat Kecukupan Gizi Aktivis Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) IPB (Nutrition Knowledge, Physical Activity, and Food Consumption among Excutive Board Students of Bogor Agricultural University).*
- PERKENI. (2015). *Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia*. Jakarta: Perkeni (Dalam Juan)
- Persagi, (2014). *Konseling Gizi*, Penebar Swadaya Grup, Jakarta. Pranoto, A. (2012). *Terapi Insulin: Pada Penderita Diabetes Mellitus Rawat Jalan dan Rawat Inap*. Airlangga University Press.
- Purnama, A., & Sari, N. (2019). *Aktivitas Fisik dan Hubungannya dengan Kejadian Diabetes Mellitus*. Window of Health: Jurnal Kesehatan, 368-381.
- Rika Handayanti, Alifiyanti M., Desti A., Amalia R., Wiwi F., (2021). *Pengaruh Konseling Gizi terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di UPTD RSUD Dr: H.Bob Bazar, SKM Lampung Selatan*. Jurnal Gizi Aisyah.
- Riskesdas, K (2013) "Penyajian Pokok-pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013".
- Ryandini,T.P.,Nurhadi,M.,Hakim,L.,&Wi dyawati,M.(2021).*Implementasi Senam Diabetik Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Desa Sobontoro Kecamatan Tambakboy*.
- Abdimasnu: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Sucipto, Adi, and Elsy Maria Rosa (2014). "Efektivitas Konseling Dm Dalam Meningkatkan Kepatuhan Diet Dm Pada Diabetes Melitus Tipe 2." *Medika Respati* 9.4
- Sukraniti, D, P., Taufiqurrohman, Iwan, S. (2018). *Konseling Gizi*. Pusat Pendidikan Sumberdaya Manusia Kesehatan. Kemenkes.
- Supriasa. (2012). *Pendidikan Dan Konsultasi Gizi*. Jakarta : EGC
- Tandra. Hans (2015). *Segala Sesuatu Yang Harus Anda Ketahui Tentang Diabetes*. Jakarta: Kompas Gramedia *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi 4*, Jakarta :FKU *Tipe 2 di Indonesia*.
- Tandra. Hans (2017). *Segala Sesuatu Yang Harus Anda Ketahui Tentang Diabetes*. Jakarta: Kompas Gramedia *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi 4*, Jakarta :FKU *Tipe 2 di Indonesia*.
- Utomo, A. A., Rahmah, S., & Amalia, R. (2020). *Faktor Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2: A Systematic Review*. AN-Nur: Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat, 1(1), 44-53.
- Wahyuni, R. (2020), *Hubungan Pola Makan Terhadap Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus*. Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan, 4(2), 55-61.
- Willett WC. (2013). *Nutritional Epidemiology*. New York: Oxford University.

LAMPIRAN

Tabel 01.
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Sampel di Wilayah Kerja
RSUP Dr.Tadjuddin Chalid Makassar

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	10	35,7
Perempuan	18	64,3
Total	28	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 02.
Distribusi Frekuensi Pendidikan Sampel di Wilayah Kerja RSUP
Dr.Tadjuddin Chalid Makassar

Pendidikan	n	%
Tinggi	24	85,7
Rendah	4	14,3
Total	28	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 03.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi Sampel di Wilayah Kerja RSUD
Dr.Tadjuddin Chalid Makassar

Pengetahuan	Pre Test		Post Test		P-value
	n	%	n	%	
Baik	15	53,6%	28	100%	0,00
Kurang	13	46,4%	0	0%	
Total	28	100%	28	100%	

Sumber : Data Primer, 2023

*Uji Wilcoxon

Tabel 04.
Distribusi Frekuensi Asupan Energi Sampel di Wilayah Kerja RSUP
Dr.Tadjuddin Chalid Makassar

Asupan Energi	Awal		Akhir		P-value
	n	%	n	%	
Baik	0	0%	10	35,7%	0,02
Kurang	28	100%	18	64,3%	
Total	28	100%	28	100%	

Sumber: Data Primer, 2023

*Uji Wilcoxon

Tabel 05.

Distribusi Frekuensi Asupan Protein Sampel di Wilayah Kerja RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Asupan Protein	Awal		Akhir		P-value
	n	%	n	%	
Baik	0	0%	10	35,7%	0,02
Kurang	28	100%	18	64,3%	
Total	28	100%	28	100%	

Sumber: Data Primer, 2023

*Uji Wilcoxon

Tabel 09.

Distribusi Frekuensi Asupan Lemak Sampel di Wilayah Kerja RSUP Dr.Tadjuddin Chalid Makassar

Asupan Lemak	Awal		Akhir		P-value
	n	%	n	%	
Baik	0	0%	10	35,7%	0,02
Kurang	28	100%	18	64,3%	
Total	28	100%	28	100%	

Sumber: Data Primer, 2023

*Uji Wilcoxon

Tabel 10.

Distribusi Frekuensi Asupan Karbohidrat Sampel di Wilayah Kerja RSUP Dr.Tadjuddin Chalid Makassar

Asupan Karbohidrat	Awal		Akhir		P-value
	n	%	n	%	
Baik	0	0%	10	35,7%	0,02
Kurang	28	100%	18	64,3%	
Total	28	100%	28	100%	

Sumber: Data Primer, 2023

*Uji Wilcoxon

PENGARUH KONSELING GIZI TERHADAP PENGETAHUANDAN ASUPAN ZAT GIZI PASIEN DIABETES MELLITUS DI RSUP Dr. TADJUDDIN CHALID MAKASSAR

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	3%
2	repo.poltekkesbandung.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.syedzasaintika.ac.id Internet Source	2%
4	repository.poltekeskupang.ac.id Internet Source	2%
5	journal.poltekkesaceh.ac.id Internet Source	2%
6	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet Source	1%
7	stikespanakkukang.ac.id Internet Source	1%
8	www.ejournal.poltekkesaceh.ac.id Internet Source	1%

eprints.ukh.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1 %
12	journal.aisyahuniversity.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.wima.ac.id Internet Source	1 %
14	scholar.unand.ac.id Internet Source	1 %
15	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1 %
16	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	1 %
17	repository.unsri.ac.id Internet Source	1 %
18	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
19	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1 %
20	repo.stikesperintis.ac.id Internet Source	

1 %

21

ejournal.poltekkes-smg.ac.id

Internet Source

1 %

22

repository.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1 %

Exclude bibliography On